



### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Widiyanti

STAI Panca Budi Perdagangan  
[widiyantibaru@gmail.com](mailto:widiyantibaru@gmail.com)

#### Abstract

*Inclusive education is an educational approach that provides equal opportunities for all students, including children with special needs (ABK), to receive quality educational services. Islamic Religious Education (PAI), as a subject that instills the values of faith, morals, and character, plays a strategic role in shaping the personality of students, including those with special needs. However, the implementation of inclusive education in PAI learning still faces various challenges, ranging from limited teacher competency, infrastructure, and differences in student needs. This study aims to analyze the implementation of inclusive education in PAI learning for ABK, identify obstacles faced, and evaluate its impact on the spiritual and social development of students. The study used a literature review by analyzing books, journals, and international reports related to inclusive education. The results showed that the implementation of inclusive education in PAI learning can increase the learning participation of ABK, build tolerance, and strengthen Islamic values in both regular and ABK students. However, limited teacher competency and the lack of adaptive learning media remain major obstacles. Therefore, it is necessary to strengthen teacher competency, provide adaptive learning media, and support school policies to improve the quality of inclusive education in PAI learning.*

**Keywords:** *Inclusive Education, Islamic Religious Education, Children With Special Needs, Adaptive Learning*

#### Abstrak

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik, termasuk ABK. Namun, implementasi pendidikan inklusif dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana, hingga perbedaan karakteristik kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan inklusif dalam pembelajaran PAI bagi ABK, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan spiritual dan sosial peserta didik. Penelitian menggunakan kajian pustaka dengan menganalisis buku, jurnal, serta laporan internasional terkait pendidikan inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan partisipasi belajar ABK, membangun sikap toleransi, dan memperkuat nilai-nilai keislaman pada peserta didik reguler maupun ABK. Namun, keterbatasan kompetensi guru dan kurangnya media pembelajaran adaptif masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, penyediaan media pembelajaran adaptif, serta dukungan kebijakan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif dalam pembelajaran PAI.

**Kata kunci:** *Pendidikan Inklusif, PAI, Anak Berkebutuhan Khusus, Pembelajaran Adaptif*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Prinsip kesetaraan dan nondiskriminasi dalam pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan inklusif hadir sebagai solusi untuk menjamin terpenuhinya hak pendidikan bagi ABK dengan menempatkan mereka belajar bersama peserta didik reguler di sekolah umum.

Pendidikan inklusif tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga menaruh perhatian besar pada pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual peserta didik. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter, sikap toleransi, serta kepekaan sosial peserta didik. PAI bukan sekadar mata pelajaran yang mengajarkan aspek kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai akhlak mulia, sikap saling menghargai, dan semangat kebersamaan yang sangat relevan dengan konsep pendidikan inklusif. (Rahman 2023)

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang beragam, seperti hambatan penglihatan, pendengaran, intelektual, motorik, autisme, hingga gangguan perilaku. Keberagaman ini menuntut guru PAI untuk memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai agar mampu merancang pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Sayangnya, masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai pendidikan inklusif, sehingga pembelajaran PAI sering kali belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan ABK. Di sisi lain, lingkungan sekolah yang inklusif berpotensi menjadi ruang sosial yang positif bagi peserta didik reguler dan ABK untuk belajar saling memahami, menghargai perbedaan, dan membangun empati. Interaksi sosial yang terjalin dalam pembelajaran PAI dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai ukhuwah Islamiyah dan toleransi. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi pendidikan inklusif dalam pembelajaran PAI menjadi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana praktik inklusif telah diterapkan dan dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. (RI 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pelaksanaan pendidikan inklusif dalam pembelajaran PAI bagi ABK, (2) mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dan sekolah, serta (3) mengevaluasi dampak pembelajaran PAI inklusif terhadap perkembangan spiritual dan sosial peserta didik.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (library research). Data diperoleh dari buku teks, jurnal nasional terakreditasi, dokumen kebijakan pemerintah, serta laporan lembaga internasional seperti UNESCO dan UNICEF. Data dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan rekomendasi terkait pendidikan inklusif. (Kemdikbud 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan pendidikan inklusif dalam pembelajaran PAI melalui penyesuaian metode, penggunaan media visual dan audio, serta pendampingan individual bagi ABK. Guru PAI menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan kooperatif untuk mendorong interaksi sosial antar peserta didik. Pembelajaran PAI inklusif memberikan dampak positif terhadap partisipasi belajar ABK. Mereka menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi sosial, serta pemahaman dasar terhadap nilai-nilai keislaman. Sementara itu, peserta didik reguler menunjukkan peningkatan sikap empati dan toleransi terhadap teman-teman ABK. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam

menangani ABK, kurangnya media pembelajaran adaptif, serta minimnya dukungan tenaga pendamping khusus.(SARI 2024)

Implementasi pendidikan inklusif dalam pembelajaran PAI terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial dan spiritual peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan nilai rahmatan lil ‘alamin, yakni Islam sebagai agama yang membawa kasih sayang dan keadilan bagi seluruh umat manusia. Pembelajaran PAI inklusif tidak hanya meningkatkan akses pendidikan bagi ABK, tetapi juga membangun budaya sekolah yang lebih toleran dan humanis. Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, serta ketersediaan sarana prasarana. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI mengenai strategi pembelajaran inklusif, penyediaan media pembelajaran adaptif, dan penguatan peran tenaga pendamping khusus.(Kemendikbud 2022)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan inklusif dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual, sosial, dan karakter peserta didik, baik ABK maupun reguler. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang perlu diatasi melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan media adaptif, dan dukungan kebijakan sekolah yang berkelanjutan.

## **REFERENSI**

- Rahman, F. Rahman & L. Siregar. 2023. “Implementasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Inklusif.” *Jurnal Pendidikan Islam* 12(2): 134–50.
- Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. (2021). Pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif. Kemendikbud RI.
- Kemdikbud. (2020). Panduan pembelajaran inklusif. Jakarta: Kemdikbud.
- Sari, D. P. (2024). Strategi guru dalam pembelajaran agama bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(1), 67–80.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia. Jakarta: Kemendikbud Ristek.